

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kadar kolesterol tinggi tidak hanya menjadi masalah kesehatan yang dihadapi oleh negara maju, tetapi juga oleh negara berkembang. Kolesterol merupakan salah satu penyebab penyakit kardiovaskular yang merupakan penyakit fatal dan telah menjadi masalah serius baik di negara maju maupun negara berkembang. Penyebab penyakit kardiovaskular adalah kolesterol dalam darah yang tinggi, yang menyebabkan pembuluh darah menyempit. Di Indonesia, penyakit kardiovaskular saat ini menjadi penyebab utama kematian seiring dengan perubahan pola makan yang cenderung tinggi lemak dan rendah serat (Umami, dkk., 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,9% penduduk Indonesia (di atas 15 tahun) memiliki kelainan kadar kolesterol total; 22,9% dengan tingkat *Highdensity lipoprotein* (HDL) rendah; 60,3% dengan kadar *Low density lipoprotein* (LDL) yang tidak optimal; dan 11,9% dengan kadar trigliserida sangat tinggi (Nofiantika dan Yunita, 2020). Hingga 85% pria dan 50% wanita akan menderita penyakit jantung sebelum usia 65 tahun. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk mengobati hiperkolesterolemia seperti dengan mengubah gaya hidup dan asupan makanan.

Pada umumnya terapi yang digunakan menggunakan obat-obatan sintetik untuk menurunkan kadar kolesterol darah. Namun, jika terlalu sering menggunakan obat-obatan jenis ini dapat memiliki beberapa efek samping yang berbahaya. Oleh karena itu, penggunaan obat-obatan herbal dan bahan-bahan alami menjadi pilihan terapi lainnya (Umami, dkk., 2016). Di Indonesia sendiri terdapat banyak sekali jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat, baik yang secara turun temurun ataupun yang didapat berdasarkan pengalaman.

Salah satu tanaman tersebut adalah buah mentimun (*Cucumis sativus* L.) karena tanaman ini mudah didapatkan dan banyak manfaat yang didapat dengan mengkonsumsi tanaman tersebut, bagian yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat adalah bagian buah dari mentimun, sedangkan kulit mentimun beberapa masih

jarang digunakan. Dalam penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kandungan kimia dalam kulit mentimun adalah alkaloid, saponin, diterpen, dan flavonoid yang diduga dalam menurunkan kolesterol (John, *et al.*, 2018). Selain itu aktivitas antioksidan paling kuat dimiliki oleh kulit mentimun (Yunusa, *et al.*, 2018). Sehingga diduga bahwa ekstrak kulit mentimun berpotensi dapat digunakan sebagai antikolesterol (Putri, 2020).

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimental dengan hewan coba tikus putih dengan galur Sparague-Dawley. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti penurunan kolesterol pada tikus putih dengan menggunakan ekstrak kulit mentimun.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian dalam latar belakang memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian yaitu apakah ekstrak etanol kulit mentimun dapat menurunkan kadar kolesterol pada tikus.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji apakah ekstrak etanol kulit mentimun dapat menurunkan kadar kolesterol tikus.

1.3.2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas maka tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan adalah menentukan seberapa berefeknya ekstrak etanol kulit mentimun dalam menurunkan kadar kolesterol tikus.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaaat sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah kulit mentimun dapat menurunkan kadar kolesterol
2. Memberikan informasi mengenai manfaat kulit mentimun sebagai antikolesterol
3. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti manfaat kulit mentimun